

Media Promosi Kesehatan Dengan Permainan Ular Tangga Terhadap Sikap Santri Dalam Pencegahan Scabies Di Pesantren Kota Banda Aceh

Dewi Sartika

Universitas Abulyatama

Email : dewisartika_psik@abulyatama.ac.id

Cut Oktaviyana

Universitas Abulyatama

Email : cutoktaviyana_psik@abulyatama.ac.id

Alamat: Jln Blang Bintang lama, No KM 8, RW 5, Lampoh Keude, Kec. Kuta Baro Kabupaten
Aceh Besar

Abstract. *The high prevalence of Scabies is due to the lack of attitude and poor environmental sanitation conditions. The lack of these will lead to the emergence of bad habits, such as poor personal hygiene, which can cause the body to be attacked by skin diseases that often occur in students, such as Scabies. This research aimed to determine the effect of snakes and ladder game media on the attitude of students in preventing Scabies at the Babun Najah Islamic Boarding School of Banda Aceh. This research used quasi-experimental methods with the pretest and post-test control group design. The population in this research was 53 students, while the sample was 15 students chosen by the Simple Random Sampling technique. The research instrument used a questionnaire to determine attitude of students about scabies prevention. the Likert scale to assess students' attitudes. This research was conducted at Babun Najah Islamic Boarding School of Banda Aceh on August 18, 2023. The analysis using the t-test obtained a α -value of $0.002 < \alpha = 0.05$ for attitudes, thus indicating that H_0 was rejected, and H_a was accepted. This research concludes that there is a correlation between snakes and ladder game media on the attitude of students in preventing Scabies at the Babun Najah Islamic Boarding School of Banda Aceh. The researcher suggests that the Islamic boarding school can maintain the cleanliness of students to avoid Scabies.*

Keywords: Snake and ladder game media, Scabies, students' attitude.

Abstrak. Tingginya prevalensi scabies disebabkan oleh pengetahuan dan sikap yang kurangnya kondisi sanitasi lingkungan yang buruk. Masih banyak orang yang tidak memperhatikan pengetahuan dan sikap dalam ini dianggap tergantung kebiasaan seseorang dalam hal-hal seperti personal hygiene yang buruk dapat menyebabkan tubuh terserang berbagai penyakit seperti penyakit kulit yang sering terjadi pada santri seperti penyakit scabies. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh media permainan ular tangga terhadap pengetahuan dan sikap santri tentang pencegahan scabies di pesantren Babun Najah Kota Banda Aceh. Metode penelitian ini menggunakan *Quasi Eksperimen* dengan rancangan penelitian *pretest-posttest control group design*. Populasi pada penelitian ini berjumlah 53 santri, sampel sebanyak 15 santri menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Skalanya digunakan adalah skala *Likert* untuk menilai sikap santri. Penelitian dilaksanakan di pesantren Babun Najah Banda Aceh pada tanggal 18 Agustus 2023. Hasil analisis menggunakan uji-t diperoleh α -value pada pengetahuan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dan pada sikap diperoleh α -value $0,002 < \alpha = 0,05$ dengan demikian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari hasil penelitian didapatkan ada pengaruh permainan ular tangga terhadap pengetahuan dan sikap santri terhadap pencegahan scabies di Pesantren Babun Najah Banda Aceh. Saran dari peneliti diharapkan kepada pesantren untuk menjaga kebersihan santri agar terhindar dari scabies.

Kata kunci: Permainan media ular tangga, Scabies, Sikap Santri

LATAR BELAKANG

Skabies merupakan satu kondisi dermatologi yang paling umum di temukan di negara-negara terbelakang. kudis juga banyak di temukan di lokasi dengan iklim tropis. Kudis memiliki penyebab tambahan adalah banyak tungau yang diakibatkan karna kurang kebersihan diri. Scabies dapat menular dan menimbulkan rasa gatal pada beberapa kelainan kulit diakibatkan oleh *Sarcoptes scabiei*, tungau kecil. Tungau ini memperbesar pori-pori kulit dan gatal di daerah yang terkena tersebut. Bahaya

Tungau *Sarcoptes scabiei* yaitu dapat menggali lubang dan bereproduksi di permukaan kulit sebelum menembusnya untuk bertelur, yang membuat gatal di area tersebut. Dorongan untuk menggaruk dan rasa gatal terkadang bisa lebih kuat di malam hari.

Diperkirakan 455 juta kasus kudis terjadi setiap tahun, mempengaruhi antara 150 dan 200 juta orang di seluruh dunia. *World Health Organization*(WHO) memperkirakan 200 juta orang akan terkena scabies di seluruh dunia pada tahun 2020. Kudis merupakan penyakit kulit terbanyak ketiga di Indonesia, dengan frekuensi berkisar antara 4,60 hingga 12,95 persen. Menurut informasi profil kesehatan Aceh tahun 2020, dengan jumlah kasus sebanyak 58.618 kasus, scabies merupakan salah satu dari 10 besar penyakit di Puskesmas Provinsi Aceh.

Skabies bukanlah kondisi yang mematikan, namun karena penderitanya terus menerus mengeluhkan gatal-gatal, hal itu dapat membuat aktivitas sehari-hari menjadi tidak nyaman. Gatal di sekitar siku, di bawah ketiak, pinggang, kemaluan, dan sisi-sisi jari, dan permukaan depan pergelangan-

Scabis dapat di hindari dengan kontak intim dan berbagi barang pribadi dengan pasien, scabies pada manusia dapat dicegah. Handuk pasien bekas, pakaian, dan perlengkapan lainnya harus dipisahkan dan dibersihkan dengan air panas. Sebelum digunakan, disarankan untuk menyetrika semua pakaian dan barang yang terbuat dari kain. Seprei pasien juga harus sering diganti, tidak kurang dari tiga hari sekali. Bantal, selimut, dan barang lain yang tidak bisa dibersihkan dengan air disarankan untuk dimasukkan ke dalam kantong plastik selama tujuh hari sebelum dijemur atau dicuci kering.

Kemampuan penderita skabies untuk berhasil mencegah penyebaran penyakit ke orang lain terutama bergantung pada seberapa konsisten mereka mempraktikkan kebersihan pribadi yang baik. Oleh karena itu, pasien harus berperilaku tepat saat menerima perawatan dan terapi. Sikap dan pemahaman penderita skabies terhadap kondisinya mempengaruhi cara mereka berperilaku dalam upaya menghindari prognosis yang lebih buruk. Kegagalan upaya pencegahan skabies akan diakibatkan oleh kurangnya pemahaman dan perilaku pasien yang kurang baik.

Siapa pun bisa terkena penyakit skabies, tanpa memandang usia, jenis kelamin, atau status sosial mereka. Penularan sangat difasilitasi oleh kepadatan populasi yang tinggi dan sentuhan serta interaksi fisik yang intim di dalam rumah. Karena kepadatan inilah yang merupakan faktor risiko terbesar, kasus skabies sering dilaporkan di asrama, panti asuhan, penjara, tempat pengungsian, dan pesantren.

Menurut penelitian sebelumnya, semakin lanjut usia murid, semakin tinggi pula nilai pengetahuan mengenai pencegahan skabies yang didapat dimana santri yang mendapatkan nilai pengetahuan diatas rata-rata dengan usia 17 tahun sebanyak 90%, santri usia 16 tahun sebanyak 87%, santri usia 14-15 tahun sebanyak 84%, dan santri berumur 13 tahun sebanyak 66%. Hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh usia karena

perkembangan pola pikir dan daya tangkapnya. Semakin berumur seseorang, semakin pengetahuan terkumpul akan diproses lebih lanjut baik karena perkembangan pola pikir dan daya tangkap orang tersebut.

Pesantren adalah lembaga pendidikan berdasarkan akidah Islam yang menggunakan sistem asrama dan menyebut santrinya sebagai Santriwan/Santriwati. Sementara lebih fokus pada informasi agama, Santriwan/Santriwati mempelajari pengetahuan umum dan agama. Negara berpenduduk muslim terbesar di dunia adalah Indonesia, dan di sana terdapat 14,79 pesantren dengan angka kejadian skabies yang tinggi. Karena gaya hidup mereka yang sering bertukar barang, pinjam meminjam handuk, baju, sarung, dan sprei dari santri lain, penyakit Santriwan/Santriwati sering dikaitkan dengan kudis. Hal ini karena gaya hidup ini meningkatkan risiko penularan skabies dari siswa ke siswa.

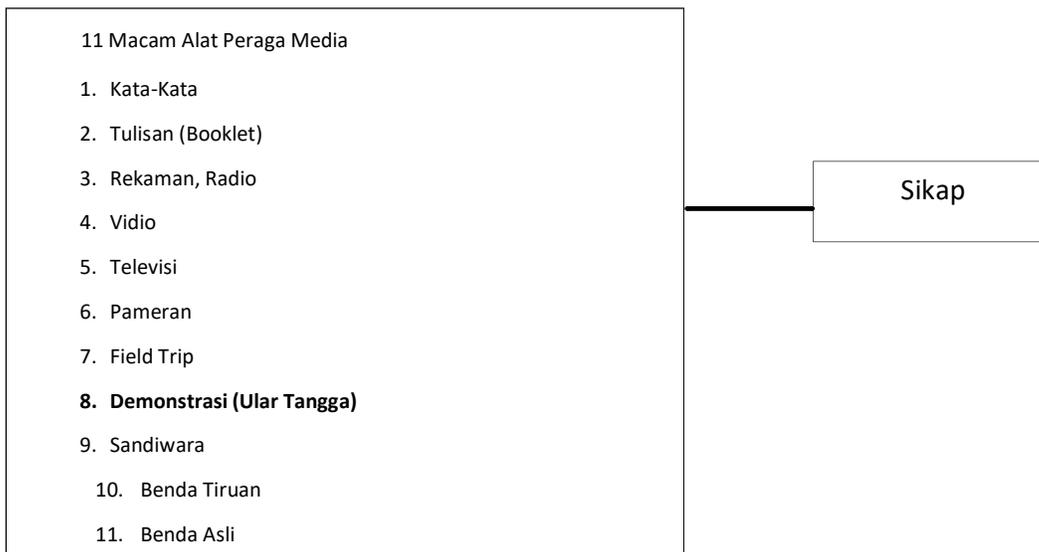
Menurut temuan penelitian sebelumnya, setiap pasien skabies yang bekerja di UPTD Puskesmas Pejawaran memiliki pandangan hidup yang baik 100%⁹. Studi ini konsisten dengan penelitian Elena & Song dari tahun (2021), yang menemukan bahwa 81,4% dari 126 responden memiliki pandangan positif. Edukasi dari petugas sanitasi di puskesmas mendorong pasien skabies untuk berperilaku baik. Dengan mengedukasi penderita skabies untuk mengubah perilaku sehari-hari diharapkan dapat mengakhiri rantai penularan skabies.

Salah satu media yang mudah disampaikan untuk mempermudah audien dalam bermain sambil belajar yaitu menggunakan media permainan ular tangga melalui pesan dan substansi yang disajikan, media game dapat mengubah pandangan dan pengetahuan masyarakat. Mengingat ada manfaat untuk menarik minat anak-anak, game ini memiliki tingkat keberhasilan yang tinggi. Manfaat permainan ular tangga antara lain menghilangkan keseriusan yaitu mencegah situasi dimana perlu adanya keseimbangan antara kesenangan dan keseriusan, meningkatkan semangat belajar agar anak termotivasi untuk terus belajar, dan membantu anak fokus pada materi pelajaran permainan.

Berdasarkan keterangan di atas, menggunakan media dengan pola pikir belajar sambil bermain agar mampu meningkatkan pemahaman dan sikap santri tentang kudis. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan penggunaan Media Permainan Ular Tangga Terhadap Sikap Santri dalam Pencegahan Scabies di Pesantren kota Banda Aceh”.

KAJIAN TEORITIS

Berikut adalah kerangka teori pada penelitian ini :



METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain penelitian

Quasi Experiment (penelitian eksperimen semu) digunakan sebagai desain penelitian dengan rancangan Penelitian yaitu *pretest-posttest control group design*, yang hasilnya akan di analisis secara univariat dan bivariat untuk mengetahui pengaruh media permainan ular tangga terhadap pengetahuan dan sikap santri tentang pencegahan scabies di Pesantren Babun Najah Banda Aceh. Satu kelompok akan menerima pre-test (O), game (X), dan post-test sebagai bagian dari konsep ini. Dengan membandingkan hasil dari pretest dan posttest, keefektifan permainan dinilai.

Skema 3.1 Desain one group pretest-postest

O1	X	O2
----	---	----

Keterangan :

O1 : Pengukuran pengetahuan dan sikap *pretest* pada kelompok intervensi sebelum dilakukan intervensi.

X : Memberikan intervensi menggunakan media Ular Tangga tentang scabies.

O2 : Pengukuran pengetahuan dan sikap *posttest* pada kelompok intervensi setelah dilakukan intervensi

Populasi dan Sampel penelitian

1. populasi

Populasi adalah pengelompokan semua titik kajian yang memiliki sifat yang sama bisa jadi seseorang dari kelompok belajar, acara, atau sesuatu yang lain sama sekali³⁵. Populasi dalam penelitian ini adalah santri laki-laki kelas 1 MTSN pesantren babun najah kota banda aceh sebanyak 53 orang.

2. Sampel

Sampel mewakili sebagian dari total kekayaan populasi³⁵. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik Simple Random Sampling (teknik sampel acak sederhana). Kasmadi dan Sunariah (2013)³⁶, berpendapat bahwa “teknik simple random sampling yaitu teknik sampling sederhana yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi” artinya hanya 2 kelas yang di ambil untuk dijadikan populasi sebagai sampel penelitian, untuk mendapatkan sampel digunakan cara undian atau lotre. Kelas VII-4 sebanyak 8 santri dan kelas VII-5 sebanyak 7 santri dengan total 15 responden. Dengan kriteria sampel yaitu :

A. kriteria inklusi

1. Berusia 12-13 tahun
2. Santri yang berjenis kelamin laki-laki
3. Santri yang tidak mengalami scabies dan sedang mengalami scabies
4. Santri yang berada di pesantren babun najah kota banda aceh
5. Santri bersedia menjadi responden

B. Kriteria eksklusi

1. Santri yang berjenis kelamin perempuan
2. Santri yang sedang tidak berada di pesantren
3. Santri yang tidak bersedia menjadi responden

Variabel penelitian

Variabel independen yang bebas dan variabel dependen yang terikat membentuk variabel penelitian. Faktor-faktor ini tercantum di bawah ini:

1. Variabel independen dalam penelitian ini adalah media permainan ular tangga
2. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan sikap santri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia Siswa Babun Najah Banda Aceh n = 15

	Usia	Juml	Persentase
	12 Tahun	6	40
	13 Tahun	9	60
	Total	15	100,0

Pada Tabel 4.1 didapatkan persentase pada siswa Babun Najah Banda Aceh lebih mayoritas berusia 13 tahun yaitu 60% dan jumlah siswa yang minoritas berusia 12 tahun yaitu 40%.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Kelas

Tabel 4.2 Karakteristik Responden berdasarkan Kelas di Pesantren Babun Najah Banda Aceh n = 15

	Kelas	Jumlah	Perentase
	VII-4	8	53,3
	VII-5	7	46,7
	Total	15	100,0

Pada Tabel 4.2 didapatkan persentase Kelas di VII-4 adalah 8 responden yaitu 53,3% dan VII-5 adalah 7 responden yaitu 46,7%.

Hasil Analisa Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Pengetahuan *Pretest* dan *Posttest* Santri Tentang Pencegahan Scabies di Pesantren Babun Najah Banda Aceh

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
		%		%
Baik		0		73,3
Cukup		26,7		26,7
Kurang		73,3		0
Total		100		100

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat 4 responden (26,7%) yang memiliki pengetahuan cukup pada saat pretest, dibandingkan 11 responden (73,3%) yang memiliki pengetahuan kurang.

Jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik kemudian ditemukan sebanyak 11 (73,3%) pada posttest. dan terdapat 4 orang (26,7%) yang memiliki pengetahuan cukup.

2. Sikap

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Sikap Santri *Pretest* dan *Posttest* Tentang Pencegahan Scabies di Pesantren Babun Najah Banda Aceh

Sikap	Pretest		Posttest	
		%		%
Baik		0		66,7
Cukup		73,3		33,3
Kurang		26,7		0
Total		100		100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui sikap siswa pretest atau sebelum diberikan permainan ular tangga adalah cukup 11 orang (73,3%) dan kurang 4 orang (26,7%). Kemudian setelah diberikan permainan ular tangga sikap siswa baik yakni 10 orang (66,7%), dan cukup yakni 5 orang (33,3%).

Normalitas

Untuk mengetahui distribusi data dan hasil penelitian normal atau tidak maka digunakan uji normalitas. Salah satu kebutuhan untuk melakukan uji parametrik adalah data yang normal. Sedangkan uji non parametrik digunakan jika salah satu atau kedua data tidak terdistribusi secara normal. Uji Shapiro-Wilk digunakan sebagai uji normalitas dalam penyelidikan ini. Karena sampel penelitian kurang dari 50 (lima puluh) maka digunakan uji statistik Shapiro-Wilk dalam uji normalitas penelitian ini. Nilai signifikansi uji Shapiro-Wilk dengan batas signifikansi 0,05 dilihat dari analisis statistik. Jika nilai p lebih besar dari 0,05 maka data sampel harus memenuhi kriteria sebaran normal.

Tabel 4.5 Tests of Normality

	Shapiro-Wilk	
	Statis	I
pre test pengetahuan	,94	1
post test pengetahuan	,92	1
pre test sikap	,92	1
post test sikap	,84	1

Pada Tabel 4.5 menyatakan bahwa pada pre test pengetahuan dengan nilai pvalue = 0,399 dan post test pengetahuan dengan nilai p value = 0, 257 yang bermakna bahwa data berdistribusi normal, dan pada pre test sikap dengan nilai p value = 0,220 berdistribusi normal dan post tes sikap dengan p value = 0,013 yang bermakna bahwa data berdistribusi tidak normal.

Hasil Analisa Bivariat

Di Pondok Pesantren Babun Najah Banda Aceh, analisis bivariat digunakan untuk mengetahui dampak permainan ular tangga terhadap pengetahuan dan sikap santri dalam pencegahan penyakit skabies. Uji statistik, atau prosedur analisis statistik lainnya, digunakan dalam analisis bivariat untuk membandingkan dua sampel atau lebih, menguji hipotesis, dan memastikan hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji t-tes digunakan dalam analisis data. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini digunakan uji t-tes. Uji t-tes digunakan untuk melakukan pengujian ini, yang melibatkan perbandingan antara t hitung dengan t tabel⁴⁰.

Tabel 4.6 Distribusi Tingkat Pengetahuan dan Sikap Santri di Pesantren Babun Najah Banda Aceh Terhadap Pencegahan Scabies

	Mean	N	Std. Deviation	P Value
pengetahuan sebelum	7,43	15	2,187	0,000
pengetahuan sesudah	11,37	15	2,129	
sikap sebelum	55,26	15	3,156	0,002
sikap sesudah	59,34	15	6,135	

Pada Tabel 4.6 menyatakan bahwa nilai Mean Pengetahuan Santri dilakukan pretest sebesar 7,43 berdasarkan standar deviasi 2,187 dan pada saat posttest sebesar 11,37 dengan standar deviasi 2.129. Dan untuk sikap saat dilaksanakan pretest sebesar 55,26 dengan standar deviasi 3.156 dan setelah post test sebesar 59,34 dengan standar deviasi 6,135.

Berdasarkan hasil uji statistik memakai uji T atau t-test diperoleh α -value pada pengetahuan yakni sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dan pada sikap diperoleh α -value $0,002 < \alpha = 0,05$ menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh permainan ular tangga pada pengetahuan dan sikap santri mengenai pencegahan scabies di Pesantren Babun Najah Banda Aceh.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Santri Sebelum dan Sesudah dilakukan Permainan UlarTangga tentang Pencegahan Scabies di Pesantren Babun Najah Banda Aceh.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa terdapat 4 responden (26,7%) yang memiliki pengetahuan cukup pada saat pretest, dibandingkan 11 responden (73,3%) yang memiliki pengetahuan kurang. Jumlah responden yang memiliki pengetahuan baik kemudian ditemukan sebanyak 11 (73,3%) pada saat posttest. dan 4 orang (26,7%) yang termasuk berpengetahuan cukup.

Agar seseorang dapat mengakses segala jenis perubahan dalam hidup, pengetahuan merupakan komponen yang sangat penting. Seseorang akan lebih mudah mencari solusi atas segala tantangan hidup jika ia berilmu. Pengetahuan responden dapat disimpulkan sebagai apa saja yang diketahuinya dalam upaya menghindari tertular penyakit skabies. dimulai dengan definisi kudis, gejala kudis, cara penularan langsung dan tidak langsung, serta teknik pencegahan infeksi. Hasil penelitian yang dilaksanakan peneliti sebelum dilakukan permainan ular tangga kepada responden jumlah responden yang kurang dalam pengetahuan pencegahan scabies berjumlah 11 orang dan setelah dilakukan permainan ular tangga jumlah responden yang kurang pengetahuan terhadap pencegahan scabies sudah tidak ada.

Menurut Ramadhan, temuan penelitiannya “Hubungan pengetahuan, sikap, dan tindakan kesehatan pelajar tentang kejadian skabies” mengungkapkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian skabies pada responden ($0,023 < 0,05$), namun tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian skabies pada responden. Tidak ada korelasi yang signifikan dengan tindakan yang dilakukan ($0,379 > 0,05$). Angka kejadian skabies pada responden ($0,960 < 0,05$). Dalam penelitian ini, pengetahuan dan kejadian skabies berkorelasi secara signifikan namun, tindakan dan kejadian skabies tidak berkorelasi secara signifikan. Sebaliknya, sikap dan kejadian skabies mempunyai korelasi yang signifikan³².

Berdasarkan temuan penelitian sebelumnya, peneliti membuat asumsi dalam penelitian ini bahwa penggunaan permainan ular tangga sebagai alat pengajaran mempengaruhi perubahan tingkat pengetahuan santri. Berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan peneliti, nilai posttest santri mengalami peningkatan. Temuan penelitian yang dilakukan peneliti mendukung kesimpulan tersebut. Banyak santri yang tidak menyadari bahwa kudis adalah penyakit yang disebabkan oleh kutu *Sarcoptes scabiei* betina yang telah dibuahi. Gejala kudis berupa rasa gatal yang hebat, terutama pada malam hari, dan kondisi ini mudah menular. & menyebar di tempat ramai, namun setelah bermain ular tangga, anak-anak memahami penyebab Scabies dan mendiskusikan strategi pencegahannya. Dan berdasarkan hasil penelitian sebelum diberikan permainan ular tangga beberapa santri sudah mengetahui penyebab terjadinya penyakit scabies dan cara pencegahan scabies. Dalam permainan ular tangga ini responden

membaca pernyataan mengenai penyebab dan cara pencegahan penyakit scabies dimanapada permainan ular tangga ini responden bisa mendapatkan umpan balik secara langsung.

2. Sikap Santri Sebelum dan Sesudah dilakukan Permainan Ular Tangga tentang Pencegahan Scabies di Pesantren Babun Najah Banda Aceh.

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui sikap santri pretest atau sebelum diberikan permainan ular tangga adalah cukup 11 orang (73,3%) dan kurang 4

orang (26,7%). Kemudian setelah diberikan permainan ular tangga sikap santri baik sebanyak 10 orang (66,7%), dan cukup yakni 5 orang (33,3%).

Sikap santri merupakan pendapatnya terhadap upaya santri dalam mencegah penyakit kudis di Pondok Pesantren Babun Najah Banda Aceh, meliputi pendapat tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan, pendapat tentang menghindari penyakit kudis, dan pendapat tentang pencegahan penyakit langsung dan penyakit kudis. penyebaran kudis secara tidak langsung. Sunaryo (2004) mendefinisikan sikap sebagai reaksi tertutup seseorang terhadap suatu stimulus atau objek, baik yang bersifat internal maupun eksternal, sehingga perwujudannya tidak dapat langsung terlihat, melainkan harus disimpulkan terlebih dahulu dari perilaku tertutup tersebut. Pada penelitian ini sebelum di berikan permainan ular tangga 4 santri dari 15 santri kurang baik dalam sikap mengatasi pencegahan penyakit scabies. Tetapi setelah diberikan permainan ular tangga para santri paham bagaimana cara pencegahan penyakit scabies.

Menurut Asniar dalam penelitannya yang berjudul “ Pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan skabies yang dipersepsikan oleh remaja santri dayah “ dari hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan yang baik mengenai skabies (66,7%). Sikap anak-anak tentang pencegahan skabies dinilai baik (50,8%). Selanjutnya, rutinitas kebersihan diri remaja (52,5%) dan frekuensi (59,6%) dinilai baik dalam hal efektivitasnya dalam mencegah skabies. Artinya Dalam penelitian ini peneliti melakukan gambaran pengetahuan, persepsi remaja terhadap sikap dan perilaku terkait pencegahan skabies³¹.

Menurut asumsi peneliti Sikap santri dalam kebersihan di suatu asrama masih kurang misalnya membersihkan lantai, tempat tidur , mereka tidak saling menjaga kebersihan dalam ruangan asrama misalnya debu-debu di sekitar ruangan dan sampah berserakan dalam ruangan, santri juga kurang memperhatikan sikap dalam meminjam atau bertukar pakaian misalnya handuk, baju, celana dan lain-lain, karena sikap yang harus diperhatikan oleh santri salah satunya yaitu mudah timbul berbagai penyakit kulit contohnya seperti scabies.

3. Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan dan Sikap Santri di Pesantren Babun Najah Banda Aceh Terhadap Pencegahan Scabies

Berdasarkan tabel 4.6 menyatakan bahwa nilai Mean Pengetahuan Santri dilakukan pretest sebesar 7,43 dengan standar deviasi 2,187 dan pada saat posttest sebesar 11,37 dengan standar deviasi 2.129. Dan untuk sikap saat dilakukan pretest sebesar 55,26 dengan standar deviasi 3.156 dan setelah post test sebesar 59,34 dengan standar deviasi 6,135.

Berdasarkan hasil uji statistik yang memakai uji T diperoleh α -value pada pengetahuan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dan pada sikap diperoleh α -value $0,002 < \alpha$

$= 0,05$ yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh permainan ular tangga pada pengetahuan dan sikap santri tentang pencegahan scabies di Pesantren Babun Najah Banda Aceh.

Tungau *Sarcoptes scabiei* kecil (tungau) yang bersemayam di kulit penderita kudis menyebabkan infeksi kulit. *Sarcoptes scabiei* merupakan anggota famili Sarcoptidae, genus *Sarcoptes*, kelas Arachnida, ordo Acarina, dan filum Arthropoda. Kudis adalah penyakit yang tersebar luas dan masih mempengaruhi banyak orang dalam budaya modern. Melalui kontak fisik yang dekat, seperti antar pelajar yang tinggal serumah, penyakit skabies dapat menular dari satu korban ke korban lainnya. Salah satu penyebab penyakit kudis adalah praktik bertukar pakaian, barang keagamaan, atau perlengkapan mandi dengan teman. Derajat pengetahuan dan sikap mahasiswa tentang pencegahan dan pengobatan skabies merupakan faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit skabies. Pengetahuan memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana seseorang akan merespons suatu penyakit, penemuan awal penyakit, dan inisiatif untuk menghindarinya⁸.

Self care merupakan perawatan diri dimana individu mempertahankan kesehatannya, dan dipengaruhi oleh nilai serta keterampilan soal penyakit kulit. indikator *self care* seseorang baik dilihat dari kemampuannya dalam menjaga kebersihan tubuhnya. Hal ini meliputi kebersihan rambut dan gigi, kulit, kuku, mata, hidung, rambut, pakaian, telinga, alat kelamin, dan handuk, serta alas tidur. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *self care* antara lain yaitu body image,

praktik sosial, status sosial-ekonomi, pengetahuan, budaya, kebiasaan, serta kondisi fisik . Tingkat *self care* seseorang akan menentukan tingkat kesehatan (terutama kesehatan kulit) dan kualitas hidup seseorang⁴¹.

Menurut Savira dalam penelitiannya dengan judul “ Hubungan antara faktor pengetahuan dan perilaku dengan kualitas hidup penderita skabies dipondok pesantren : literature review “Hasil penelitian menunjuk kan tidak ditemukan hubungan antara kualitas hidup dengan pengetahuan skabies ($p=0,950$). Selain itu, tidak ada korelasi antara perilaku dan kualitas hidup pada pasien skabies ($p = 0,590$ probabilitas $>$ tingkat signifikansi = $0,05$). Kesimpulannya ialah ada sedikit faktor yang berhubungan

antara pengetahuan dan perilaku³⁰.

Menurut Asniar dalam penelititannya yang berjudul “ Pengetahuan, sikap dan praktik pencegahan skabies yang dipersepsikan oleh remaja santri dayah “ dari hasil penelitian menyatakan bahwa pengetahuan yang baik mengenai skabies (66,7%). Sikap anak-anak tentang pencegahan skabies dinilai baik (50,8%). Selanjutnya, rutinitas kebersihan diri remaja (52,5%) dan frekuensi (59,6%) dinilai baik dalam hal efektivitasnya dalam mencegah skabies. Artinya Dalam penelitian ini peneliti melakukan gambaran pengetahuan, persepsi remaja terhadap sikap dan perilaku terkait pencegahan skabies³¹.

Menurut Ramadhan pada penelitian yang berjudul “ Hubungan pengetahuan sikap dan tindakan kesehatan santri mengenai kejadian scabies” dari hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kejadian Skabies pada responden ($0,023 < 0,05$), tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan kejadian Skabies pada Responden Tidak ada korelasi yang signifikan antara langkah-langkah ($0,379 > 0,05$). dengan kejadian Skabies pada Responden ($0,960 > 0,05$). Dalam penelitian ini, pengetahuan dan kejadian skabies berkorelasi secara signifikan namun, tindakan dan kejadian skabies tidak berkorelasi secara signifikan. Sebaliknya, sikap dan kejadian skabies mempunyai korelasi yang signifikan³².

PENUTUP

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, tanpa mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 15 responden mengenai Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Terhadap Pengetahuan dan Sikap Santri di Pesantren Babun Najah Banda Aceh Terhadap Pencegahan Scabies didapatkan hasil uji statistik yang dilakukan menggunakan uji T diperoleh p -value pada pengetahuan sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dan pada sikap diperoleh p -value $0,002 < \alpha = 0,05$ Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, hal ini menunjukkan bahwa media permainan ular tangga berpengaruh terhadap pengetahuan dan sikap santri tentang pencegahan skabies di Pondok Pesantren Babun Najah Banda Aceh.

1. **Saran**

1. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bagi tempat penelitian agar senantiasa menambah pengetahuan mengenai penyakit scabies, dan selalu waspada dengan penularan scabies

2. Bagi Responden

Diharapkan bagi responden agar dapat mengimplementasikan pola hidup bersih dan mempelajari lebih lanjut tentang kudis dengan membaca berbagai artikel kesehatan dan menjaga kebersihan lingkungan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan bagi peneliti selanjutnya agar dapat memperluas penelitian dan waktu penelitian sehingga akan diperoleh hasil penelitian yang lebih baik lagi.

Daftar Pustaka

1. Anti F, Wahyuni RS. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Santri Terhadap Kejadian Skabies Di Pondok Pesantren Darel Hikmah Kota Pekanbaru Tahun 2014. *J Delima Harapan*. 2019;6(2):59-68. doi:10.31935/delima.v6i2.75
2. Rahmi L, Iqbal M. Analisis Pengetahuan Santri Terhadap Kejadian Scabies Di Pondok Pesantren Tungkop Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie. *J Sains Ris*. 2022;12(1):65-69.
3. Faidah Da& Res. Description of Personal Hygiene Santri on Scabies Incident in Pondok. 2022;8(01):23-30.
4. Atika K, Sofia R, Topik MM. Perbedaan Efektivitas Media Video dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Santri Tentang Skabies. 2022;2(07):1097- 1105. doi:10.36418/comserva.v2i07.420
5. Dewi Er, Caesar DI. Pencegahan Skabies Di Pondok Pesantren Raudlatuth Thullab Berbasis Peer Education. *J Pengabdian Kesehatan*. 2019;2(2). doi:10.31596/jpk.v2i2.54
6. Egeten eak, Engkeng S, Mandagi C. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Cara Pencegahan Penyakit Skabies Di Desa Pakuweru Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Kesmas*. 2019;8(6):203-210.
7. Resnayati Y, Ekasari MF, Maryam RS. Buku Santri Sehat Meningkatkan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Terkait Personal Hygiene Santri dalam Pencegahan Skabies di Pesantren. *Jkep*. 2022;7(1):54-66. doi:10.32668/jkep.v7i1.920
8. Hidayat UA, Hidayat AA, Bahtiar Y. Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Scabies dengan Kejadian Penyakit Scabies pada Santri Manbaul Ulum. *J Keperawatan Galuh*. 2022;4(2):33. doi:10.25157/jkg.v4i2.7817
9. Sunarno JM, Hidayah AI. Gambaran Pengetahuan Sikap Dan Perilaku Penderitaskabies Di Wilayah Kerjauptd Puskesmas Pejawarantahun 2021. *Medsains*. 2021;7(01):1-10.
10. Rahmatyawati C, Asniar A, Atika S. Perbandingan Tingkat Pengetahuan

dan Sikap serta Praktik Pencegahan Skabies Pada Santri Pesantren di Banda Aceh dan Aceh Besar. *Holist Nurs Heal Sci*. 2022;5(1):11-22. doi:10.14710/hnhs.5.1.2022.11-22

11. Kurniasari L, Zein S, Misvialita D, et al. Indonesian Journal of Community Empowerment for Health published by Faculty of Public Health. *UnivJember Collab with Persakmi Abdimayuda*. 2022;1(1):1-7. doi:10.19184/abdimayuda.v

12. Edi E, Taufik M. Permainan Ular Tangga Sebagai Media Edukasi Seksualitas Remaja. *J Endur*. 2019;4(2):442. doi:10.22216/jen.v4i2.4280

13. Skripsi Pengaruh Media Ultajas (Ular Tangga Jajanan Sehat) Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Jajanan Sehat Bagi Siswa-Siswi Pesantren Hidayatul Qomariyah Kota Bengkulu Disusun Oleh : Novita Islamiah Program Sarjana Terapan Tahun 2022.; 2022.

14. Lingkungan Js, Hygiene P. Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Penyakit Scabies Relationship Of Personal Hygiene With The Incidence Of Scabies Disease At The Thawalib Islamic Boarding School , Padang City Politeknik Kesehatan Kemenkes Padang (email penulis korespondensi : no.2022;2(2):72-78.

15. Fadhilah N. Faktor Demografi Yang Berhubungan Dengan Kejadian Scabies (*Sarcoptes Scabiei* Varian *Hominis*) Di Panti Asuhan Kota Palembang Dan Sumbangsihnya Pada Materi Animalia Di Kelas X Sma/Ma. *Pap Knowl Towar A Media Hist Doc*. Published Online 2021:8- 38.

16. Kamal A. Prevalensi Kejadian Skabies dan Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya Pada Anak Di Panti Asuhan An-Nashr Makassar Tahun 2019. Published online 2019.

http://repository.unhas.ac.id/id/eprint/2314/%0Ahttp://repository.unhas.ac.id/id/eprint/2314/2/19_C11116569%28FILEminimizer%29.ok 1-2.pdf

17. Tarigan Cvr. 1. Aisah S. Creeping eruption. Dalam: Djuanda A., editor. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Ed-5. Jakarta: Fk-UI; 2010. Halaman 125-6 2. Elizabeth M.W., Caumes E. Helminthic infections In: Wolf K.,

Goldsmith L.A., Katz S.I., editors. Fitzpatrick's Dermatolog. *Lap Akhir HasPenelit Karya Tulis Ilm*. 2013;53(9):1689-1699.

18. Tahir Nm. Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar. *Digilibadmin Unismuh AclD*. Published online 2019.

https://digilibadmin.unismuh.ac.id/upload/7996-Full_Text.pdf

19. Safitri K. Penggunaan Media Video Animasi Untuk Meningkatkan Persepsi Santri Tentang Pencegahan Skabies Di Pondok Pesantren Mlangi Sleman Yogyakarta. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):1689-1699.

20. Husna R, Joko T, Selatan A. Faktor Risiko Yang Mempengaruhi Kejadian Skabies Di Indonesia : Literatur Review Factors Related To The Incidence Of Scabies In Indonesia : Literature Review Health penyakit yang berhubungan dengan air (2011) menyatakan bahwa terdapat. *J Kesehat Lingkungan*. 2021;11(1):29-39. doi:10.47718/jkl.v10i2.1169

21. Abdillah KY. Hubungan tingkat pengetahuan dengan kejadian skabies di pondok pesantren. *J Med Hutama*. 2020;02(01):261-265.

22. Hamzah DF, Rosita S. Pemberian Terapi Dasar Pada Pasien Scabies Di Wilayah Kerja Puskesmas Langsa Barat. 2022;3(1):6-12.

23. Universitas Muhammadiyah Malang. Usia Referensi. Published online 2019:8-21.
24. Muafiah Af. No Titleελενη. *Ayay*. 2019;8(5):55.
25. Yuliani N. Tingkat Pengetahuan Swamedikasi dalam Penanganan Scabies (*Sarcoptes scabiei*) pada Santri di Pondok Pesantren Modern Daarul Ulil Albaab Kedungsambi Warureja Kab Tegal. *Perpust Politek Harapan Bersama*. Published online 2021:19-20.
26. Bruno L. Kajian Teori Sikap. *J Chem Inf Model*. 2019;53(9):1689-1699.
27. Xii K, Skabies T, Asrama DI, Santa P. Fakultas kedokteran universitas hkbp nommsen medan 2014. Published online 2014.
28. Bela Safitri Latowale, Firdaus J kunoli F amalia. Edukasi Kesehatan Melalui Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Pengetahuan Anak Tentang Perilaku Pencegahan Penyakit. *J Kolaboratif*. Published online 2019:175-185.
<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/jom/article/view/786>
29. Ghea PN. Edukasi Dengan Media Permainan Ular. Published online 2018:162-171.
30. Savira TD. Hubungan Antara Faktor Pengetahuan Dan Perilaku Dengan Kualitas Hidup Penderita Skabies Di Pondok Pesantren SE-Malang Raya. *JFak Kedokt Dan Ilmu Kesehat Univ Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Published online 2020.
31. Hakim U, Asniar, 2018. Pengetahuan Sikap dan Praktik Pencegahan Skabies Yang Dipersepsikan Oleh Remaja Santri Dayah. *JIM FKep*. 2018;3(4):10-16. <http://www.jim.unsyiah.ac.id/FKep/article/view/8622>
32. Ramadhan RH. Hubungan Pengetahuan Sikap dan Tindakan Kesehatan Santri Mengenai Kejadian Skabies di Pesantren Nurul Musthofa Tanjung Tabalong. *Diploma Thesis Univ Islam Kalimantan*. Published online 2020.
33. Medan U, Area M. Universitas Medan. *Pemutusan Hub Kerja*. 2018;(1):1-12.
34. Kosanke RM. Kerangka Konsep definisi operasional. Published online 2019:1-3.
35. Handayani 2020. Metodologi penelitian. *Angew Chemie Int Ed* 6(11), 951–952. 2018;(2020):10-27.
36. Iii BAB. S_PKK_1000721_Chapter3. Published online 2015.
37. Ghozali. Stie Indonesia. *Bab III Metod Penelit*. Published online 2018:1-9.
38. Suparyanto dan Rosad. Telmisartan menghambat peningkatan kadar TGF-β1 aorta tikus (*Rattus norvegicus*) yang diinduksi NaCl 8%. Seminar Nasional Sains dan Teknologi Vi Unila. *Suparyanto dan Rosad*. 2020;5(3):248-253.
39. Widiastuti J dan. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta 9. *J Kesehat*. 2020;6(6):9-33. <http://eprints.poltekkesjogja.ac.id/1134/4/4>. Chapter 2.pdf
40. Aryanto U. Metode penelitian. *Metod Penelit*. Published online 2018:32-41. Lestari A, Subekti RT, Fitriyana. Hubungan Self care Dengan kejadian penyakit scabies di sekolah Usaha perikanan menengah (SUPM) Negeri kota kota Agung Kabupaten Tanggamus tahun 2020. *J Kesehat Panca BhaktiLampung*. 2021;9(April):22-29. doi:10.47218/jkpbl.v9i.116